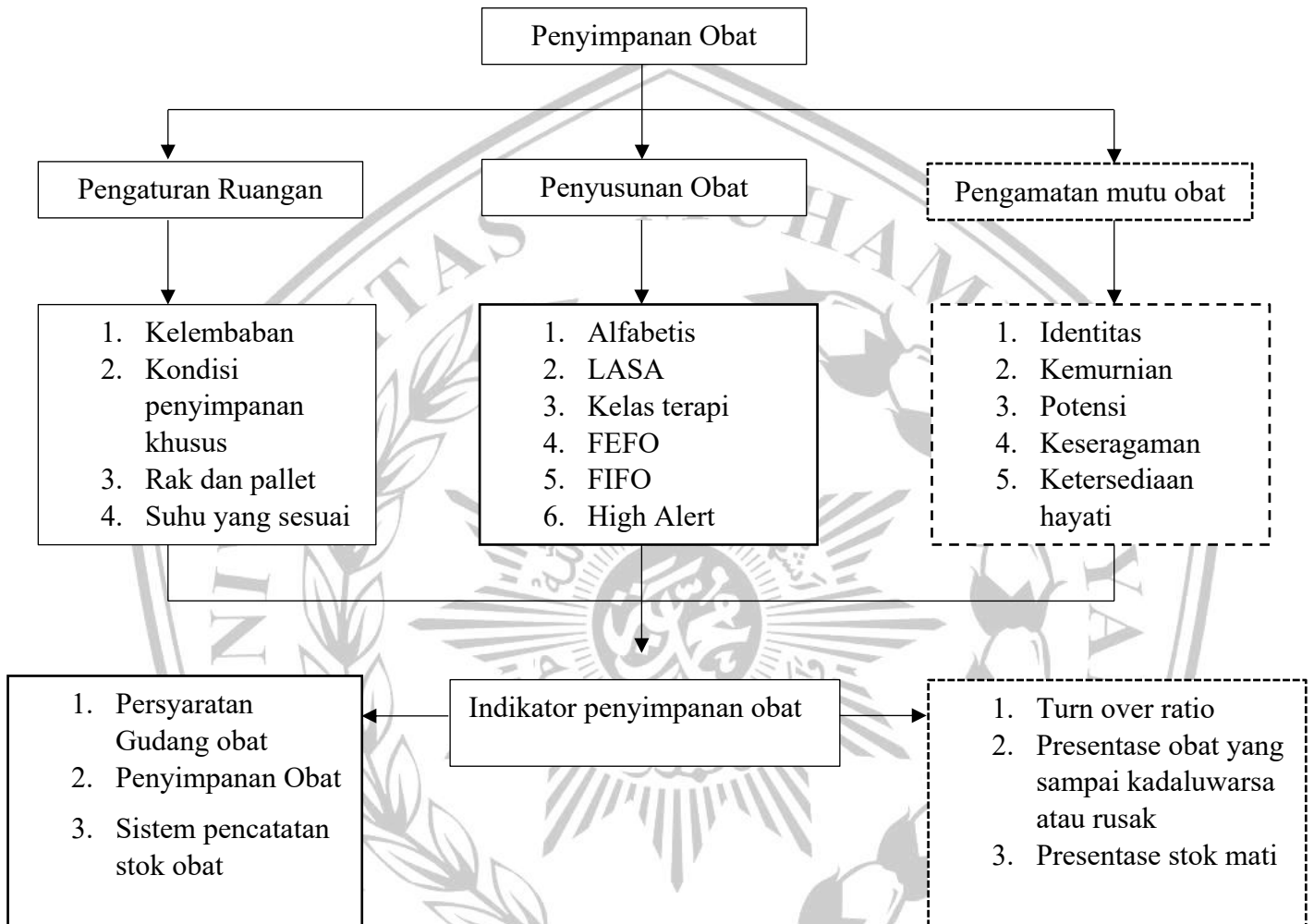


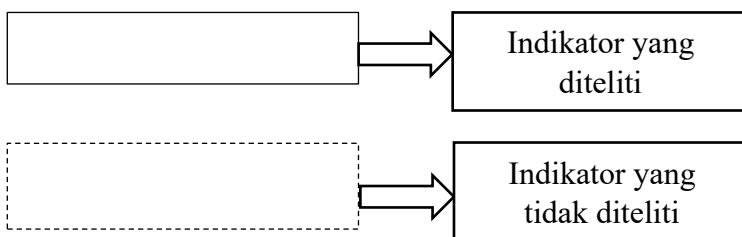
## BAB III

### KERANGKA KONSEPTUAL

#### 3.1 Kerangka Konseptual



Keterangan :



## 1.2 Uraian Kerangka Konsep

Penyimpanan obat merupakan salah satu bentuk pengelolaan perbekalan farmasi di Puskesmas, pada proses penyimpanan obat terdiri dari tiga hal diantaranya adalah pengaturan ruangan, penyusunan obat, dan pengamatan mutu obat. Dalam pengaturan ruangan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain adalah kelembaban, karena udara yang lembab juga dapat mempengaruhi obat-obatan yang tidak tertutup sehingga menyebabkan terjadinya kerusakan. Kondisi penyimpanan khusus juga perlu diperhatikan untuk menjaga keefektivitasan dan menjaga kerusakan obat, Kemudian dalam ruangan harus dilengkapi dengan Rak dan Pallet untuk menyimpan sediaan farmasi dalam jumlah besar, serta suhu dalam ruangan harus disesuaikan (Diza Aulia, 2021)

Proses penyimpanan obat selanjutnya juga dipengaruhi oleh penyusunan obat, maka yang perlu diperhatikan dalam proses penyusunan obat diantaranya adalah obat harus disimpanurut sesuai dengan Alfabetis, diberi jarak atau label *LASA (look Alike Sound Alike)* jika ada obat yang memiliki kemasan atau nama penyebutan yang mirip, dipisahkan antara kelas terapi atau kegunaan obatnya, memperhatikan obat *FEFO (First Expired First Out)* dimana obat yang memiliki tanggal kedaluwarsa yang cepat maka harus segera dikeluarkan, obat *High Alert* harus dipisahkan karena dapat menyebabkan kesalahan yang serius, serta dapat beresiko tinggi menyebabkan dampak yang tidak diinginkan, obat *life saving* merupakan obat *emergency* dimana penyimpanannya harus memperhatikan dari sisi kemudahan, ketepatan serta kecepatan reaksi obat (Dita, 2024).

Pengamatan mutu obat juga merupakan proses dalam penyimpanan obat yang terdiri dari indentitas obat, kemurnian obat, potensi obat dimana setiap sediaan harus mengandung kandungan obat yang sesuai dengan yang tertera dalam label, keseragaman secara fisik seperti bentuk, konsistensi, ukuran tablet maupun kapsul, krim serta cairan sebaiknya seragam antara obat satu dan yang lainnya dan yang terakhir yaitu ketersediaan hayati obat yang menunjukkan seberapa cepat tubuh mengabsorpsi obat berdasarkan dosis dan sediaan yang diminum (Widya Nanda, 2021).

Selain penyimpanan obat ada juga indikator penyimpanan obat yang meliputi stok obat dan juga kartu stok dimana Kecocokan antara barang dengan kartu stok. Indikator ini digunakan untuk mengetahui ketelitian petugas gudang, membantu

dalam perencanaan dan pengadaan obat, serta mempermudah pengecekan obat. Indikator ini juga dapat mencegah terjadinya akumulasi obat dan kekosongan obat. Selain itu ada juga Turn Over Ratio yaitu Kecepatan perputaran obat, atau seberapa cepat obat dibeli, didistribusikan, dan dipesan kembali, diukur dengan indikator ini. Presentase obat yang sampai kadaluwarsa atau rusak serta presentase stok mati. Dari kerangka konsep diatas indikator yang akan diteliti antara lain adalah pengaturan ruangan, penyusunan obat, serta stok obat yang dilihat berdasarkan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas (Swastini, 2023).

